

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI X DI INDRALAYA 2024/2025

Jerry Ahmad Khodhori<sup>1</sup>, Indah Permata Sari<sup>2</sup>, Nabila Dwi Putri<sup>3</sup>, Muhammad Ridho Bima  
Addli<sup>4</sup>, Silvia AR<sup>5</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya<sup>1</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya<sup>2</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya<sup>3</sup>, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya<sup>4</sup>.  
Banyuasin, Sumatera Selatan

Email: [jeryahmad671@gmail.com](mailto:jeryahmad671@gmail.com) , [mridobimaadli2020@gmail.com](mailto:mridobimaadli2020@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 12-05-2025

Direvisi: 13-08-2025

Dipublikasikan: 01-09-2025

### Abstrak

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk kesuksesan akademik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas satu SD Negeri x Indralaya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mereka. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan sampel 18 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan menulis yang melibatkan kegiatan seperti menghubungkan garis, menjiplak pola, mencoret-coret bebas, menyalin huruf, dan menulis melalui dikte. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dasar, seperti mempertahankan tulisan tangan yang rapi, membentuk huruf dengan benar, dan secara akurat mengikuti instruksi dikte. Beberapa faktor yang berkontribusi diidentifikasi, termasuk kurangnya fokus selama pembelajaran, lemahnya penguasaan alfabet, dan terbatasnya keterampilan motorik halus. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengajaran menulis yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa kelas awal, untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam jangka panjang.

### Analysis of learning difficulties in beginning writing for grade 1 students at SD Negeri X Indralaya 2024/2025

#### Abstract

*Writing skills are fundamental abilities that must be mastered by elementary school students as a foundation for future academic success. This study aims to analyze the early writing skills of first-grade students at SD Negeri x Indralaya Selatan and to identify the factors that influence their writing proficiency. A descriptive qualitative method was used with a sample of 18 students. The research instruments included writing skill tests involving activities such as connecting lines, tracing patterns, free scribbling, copying letters, and writing through dictation. The results showed that most students still faced difficulties with basic writing skills, such as maintaining neat handwriting, forming letters correctly, and accurately following dictation instructions. Several contributing factors were identified, including a lack of focus during learning, weak mastery of the alphabet, and limited fine motor skills. These findings are expected to serve as a foundation for developing more effective and developmentally appropriate writing instruction strategies for early grade students, in order to improve their learning outcomes in the long term.*

#### Kata Kunci:

keterampilan menulis, siswa kelas bawah, tes keterampilan menulis, analisis kesulitan

#### Keywords:

*writing skills, lower-grade students, writing skills test, difficulty analysis*



**Pengutipan APA:**

Khodhori, J. A., Sari, I. P., Addli, M. R. B., Putri, N. D., AR, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Di Indralaya 2024/2025. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 255-268. doi: <https://doi.org/10.25134/10.33222/jlp.v10i2.4709>

---

© 2025 Jerry Ahmad Khodhori<sup>1</sup>, Indah Permata Sari<sup>2</sup>, Muhammad Ridho Bima Addli<sup>3</sup>, Nabila Dwi Putri<sup>4</sup>, Silvia AR<sup>5</sup>.

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Palembang, Sumatera Selatan  
Email : [mridobimaadli2020@gmail.com](mailto:mridobimaadli2020@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Sabrin & Ernawati, 2024). Kemampuan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Penguasaan keterampilan menulis sejak dini menjadi fondasi utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik di berbagai bidang studi. Tanpa keterampilan menulis yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran, mengorganisasikan informasi, dan mengembangkan logika berpikir mereka secara tertulis. Kemampuan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan sejak jenjang sekolah dasar, karena menulis merupakan proses yang terus berlangsung. Keterampilan menulis permulaan diajarkan kepada siswa pada tahap awal, khususnya di kelas I dan II (Utari & Rambe, 2023). Menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan memahami berbagai konsep. Keterampilan ini menjadi sarana untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka alami. Kemampuan menulis bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Primastuti et al, 2024). Dengan menulis, siswa tidak hanya belajar menyalurkan ide dan perasaan, tetapi juga membangun pemahaman terhadap lingkungan dan konsep abstrak di sekitar mereka.

Namun demikian, banyak siswa sekolah dasar yang masih belum memiliki keterampilan menulis yang memadai meskipun telah mendapatkan pembelajaran. Oleh karena

itu, keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena berperan penting dalam mengoptimalkan proses belajar. Dalam pembelajaran menulis permulaan, tahap awal yang dilakukan adalah melatih siswa menulis huruf secara langsung, sebelum melanjutkan ke tahapan pembelajaran berikutnya (Hadyanti, 2022). Selain itu, keterampilan menulis pada anak usia dini dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan psikologis, termasuk perkembangan motorik halus serta suasana emosional anak saat belajar (Chandra, 2021). Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk keterlibatan orang tua dan ketersediaan media belajar yang memadai, berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa (Wijayanti, 2020). Tahapan awal dalam pembelajaran menulis dikenal dengan istilah keterampilan menulis permulaan. Menurut (Putra et al, 2021) keterampilan menulis permulaan mencakup beberapa aspek penting, antara lain cara memegang pensil dengan benar, membentuk huruf secara tepat, menulis dengan rapi, menyusun kalimat sederhana, serta menulis menggunakan gaya tegak bersambung. Keterampilan menulis permulaan ini merupakan dasar sebelum siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks, seperti menulis karangan, laporan, atau bentuk tulisan akademik lainnya. Tanpa penguasaan dasar yang kuat, siswa akan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka pada jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Situmorang dalam (Suprayogi et al., 2021), menulis merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa, karena berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam merangkai gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Menulis tidak sekadar

aktivitas fisik, melainkan melibatkan proses mental dalam memilih kata, menyusun kalimat, hingga menyampaikan makna dengan tepat kepada pembaca. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis sejak dini agar siswa terbiasa berpikir terstruktur dan mampu menyampaikan ide dengan efektif.

Latihan menulis memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak untuk belajar menulis. Menurut Hartati (Mardika, 2017) mengemukakan beberapa jenis latihan dasar menulis yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Berlatih memegang pensil dengan benar serta menjaga posisi duduk yang baik saat menulis.
- b) Berlatih meniru atau menebalkan tulisan dengan mengikuti garis tulisan yang sudah tersedia.
- c) Berlatih menghubungkan titik-titik yang membentuk pola huruf atau kata, biasanya melalui buku latihan khusus.
- d) Berlatih memperhatikan dan mengamati bentuk tulisan.
- e) Berlatih menyalin tulisan, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan yang ditulis guru di papan tulis.
- f) Berlatih menulis dengan rapi dan indah.
- g) Berlatih menulis melalui kegiatan dikte atau imla.
- h) Berlatih melengkapi teks yang sengaja dikosongkan, seperti huruf, suku kata, atau kata.
- i) Berlatih menuliskan nama-nama benda yang ada di dalam gambar.
- j) Berlatih mengarang cerita sederhana dengan bantuan gambar.

Dalam (Rahayu, 2018) juga disebutkan jika menulis adalah membuat huruf, seperti angka, dan sebagainya, dengan pena, seperti pensil, kucing, dan sebagainya.

1. Tulisan yang tidak berbunyi atau tidak dapat dibaca disebut sebagai tulisan pra-alfabet. Anak-anak hanya menulis

berupa gambar atau coretan yang tidak penting.

2. Tahapan menulis alfabet adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal menulis kata, di mana anak biasanya menulis rentetan huruf-huruf yang dapat dibaca juga belum mengenal spasi.
- b) Menulis rangkaian kata, di mana anak mulai peduli dengan bunyi bacaan menggunakan hurup kapital dan sudah mengenal spasi antar kata.
- c) Menulis kalimat, di mana anak mulai mengenal spasi antar kata dan dapat menulis kalima dengan menggunakan hurup kapital dan kecil.

Dalam proses belajar keterampilan menulis, tentunya ada beberapa hal yang menyebabkan kesulitan pada peserta didik. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain lemahnya keterampilan motorik halus, kurang optimalnya kemampuan visual, daya ingat yang rendah, menurunnya minat dan motivasi belajar, serta kurangnya kebiasaan menulis di lingkungan rumah. Seperti yang dikemukakan oleh (Harahap et al, 2025) faktor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar. Kondisi ini menegaskan pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam membentuk ekosistem belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis siswa kelas rendah di SD Negeri x di Indralaya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan menulis permulaan tersebut.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini

untuk memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan awal menulis siswa kelas rendah SD Negeri x di Indralaya, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas keterampilan menulis dasar di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (Rais et al, 2020) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian atau observasi untuk menghasilkan pengetahuan dan mengembangkan teori.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan Rabu, 16 April 2025 di salah satu SD Negeri x di Indralaya Selatan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas satu SD Negeri x di Indralaya sebanyak 18 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan menulis permulaan. Tes tersebut mencakup beberapa aktivitas, seperti menghubungkan garis, mengikuti pola, mencoret bebas dan mencoret didalam garis tepi, menulis ulang kata dan huruf, melengkapi huruf pada kata yang kosong, menulis dengan metode dikte, serta mencatat tulisan dari buku. Setiap aktivitas dirancang untuk mengukur aspek-aspek dasar dalam keterampilan menulis

siswa, seperti kemampuan motorik halus, ketepatan membentuk huruf, serta kerapian dan keteraturan tulisan.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah dengan menyebarkan instrumen kepada siswa. Instrumen yang digunakan sudah divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa. Kemudian diuraikan secara deskriptif dan bisa dilihat kekurangan apa yang ada pada tahap apa siswa tersebut

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai dari hasil pengerjaan peserta pada lembar instrumen yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Teknik pelaksanaannya yaitu peneliti membagikan kepada masing-masing peserta didik lembar instrumen yang telah disusun, kemudian peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh peneliti.

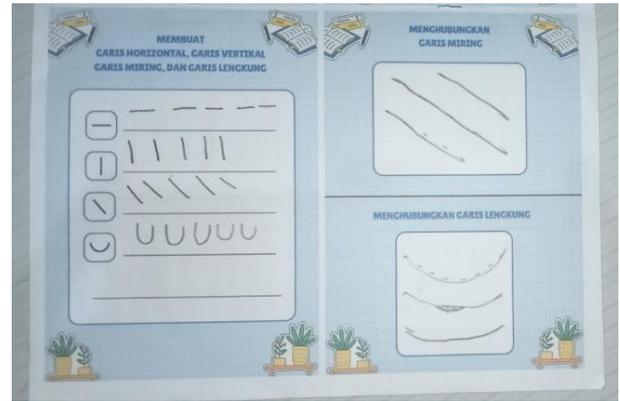
### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan kategori yang telah ditentukan, ada tiga kategori yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), dan Kurang Baik (KB). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kemampuan menulis permulaan.

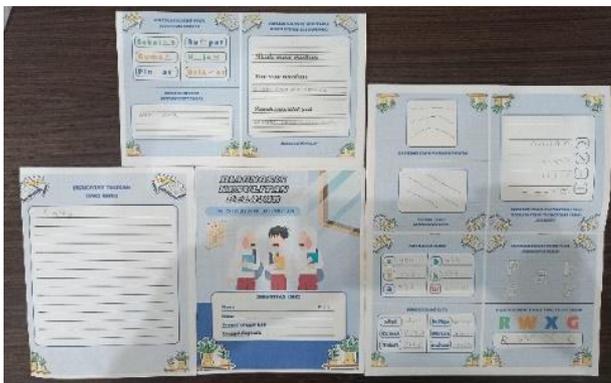
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang didapat dari kepala sekolah dan siswa kelas 1 yang berjumlah 18 siswa, masih banyak siswa mengalami kesulitan menulis hal-hal dasar yang perlu diperhatikan sejak dini. Pada kelas 1 ini mungkin tidak menjadi permasalahan karena ada banyak pemakluman dari pihak orang tua, namun tentunya hal ini akan berdampak pada siswa saat mereka naik ke kelas 2.

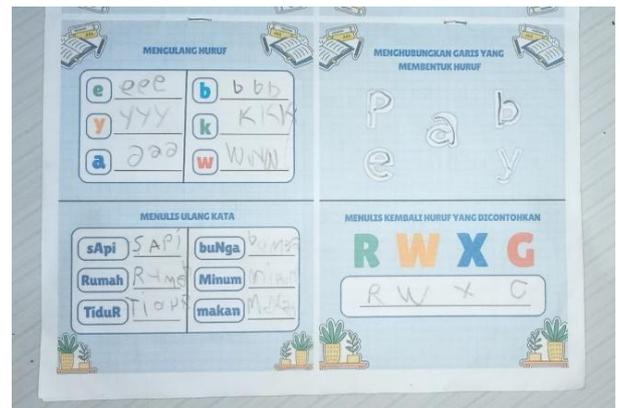
Hasil observasi menunjukkan bahwasanya sebagian besar siswa masih banyak mengalami kendala dalam aspek-aspek keterampilan menulis hal dasar, seperti memegang pensil dengan benar, membentuk huruf dengan tepat, menjaga jarak antar huruf dan kata, serta menulis dengan kerapian yang memadai. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam menjaga konsistensi ukuran huruf dan spasi antar kata, sehingga tulisannya menjadi kurang terbaca dan sulit dipahami.



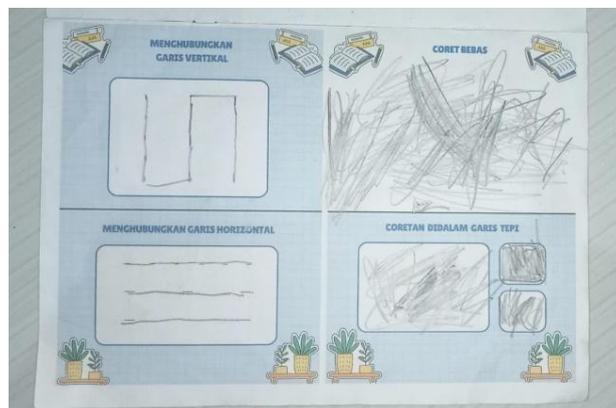
**Gambar 3.** Contoh sample hasil observasi siswa pada item menghubungkan garis miring, menghubungkan garis lengkung, dan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, dan garis lengkung.



**Gambar 1.** Instrumen observasi yang digunakan



**Gambar 4.** Contoh sample hasil observasi siswa pada item menghubungkan garis yang membentuk huruf, menulis kembali huruf yang dicontohkan, menulis ulang huruf dengan jumlah yang ditentukan, serta menulis kata sebagai bentuk konsistensi menulis alfabet



**Gambar 2.** Contoh sample hasil observasi siswa pada item mencoret bebas, mencoret dalam garis, menghubungkan garis vertikal dan menghubungkan garis horizontal.



**Gambar 5.** Contoh sample hasil observasi siswa pada item melengkapi huruf pada kata yang kosong, menulis dengan metode dikte, serta menulis sederhana kata tegak bersambung.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa hasil yang diperoleh:

**Tabel 1:** Tabel hasil analisis terhadap empat peserta didik pertama

| No | Item  | Inisial/Jenis Kelamin |      |      |      |
|----|---|-----------------------|------|------|------|
|    |   | AA/P                  | MA/L | AD/L | MR/L |
| 1. | Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar                     | SB                    | SB   | SB   | SB   |
| 2. | Peserta didik mencoret secara bebas   | B                     | B    | B    | SB   |
| 3. | Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan               | B                     | B    | B    | B    |
| 4. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal | SB                    | SB   | SB   | SB   |
| 5. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal   | SB                    | SB   | SB   | SB   |
| 6. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring     | SB                    | SB   | SB   | SB   |
| 7. | Peserta didik menghubungkan   | SB                    | SB   | SB   | SB   |

|     |  |    |    |    |    |
|-----|--|----|----|----|----|
|     | garis putus putus yang membentuk garis lengkung  |    |    |    |    |
| 8.  | Peserta didik membuat garis horizontal, Vertikal, miring, garis lengkung                     | SB | SB | SB | SB |
| 9.  | Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan | SB | SB | SB | SB |
| 10. | Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan                                   | SB | SB | SB | SB |
| 11. | Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan                   | SB | SB | SB | SB |
| 12. | Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten   | SB | SB | B  | SB |
| 13. | Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong   | B  | B  | B  | B  |
| 14. | Menulis dengan metode dikte 2 kata   | B  | KB | B  | B  |
| 15. | Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku  | SB | SB | SB | SB |
| 16. | Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung                          | B  | B  | B  | B  |

**Tabel 2:** Tabel hasil analisis terhadap empat peserta didik selanjutnya

| No | Item  | Inisial/Jenis Kelamin |      |       |     |
|----|---|-----------------------|------|-------|-----|
|    |   | MA/L                  | PK/P | MAM/L | W/P |
| 1. | Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar       | SB                    | B    | B     | SB  |
| 2. | Peserta didik mencoret secara bebas                             | SB                    | B    | B     | SB  |
| 3. | Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan | SB                    | SB   | SB    | SB  |

|     |  |    |    |    |    |
|-----|--|----|----|----|----|
| 4.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal                | SB | SB | SB | SB |
| 5.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal                  | SB | SB | SB | SB |
| 6.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring                    | SB | SB | SB | SB |
| 7.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis lengkung                  | SB | SB | SB | SB |
| 8.  | Peserta didik membuat garis horizontal, vertikal, garis miring, garis lengkung               | SB | B  | SB | SB |
| 9.  | Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan | SB | SB | SB | SB |
| 10. | Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan                                   | SB | SB | SB | SB |
| 11. | Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan                   | SB | SB | SB | SB |
| 12. | Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten   | SB | SB | SB | SB |
| 13. | Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong   | B  | SB | SB | B  |
| 14. | Menulis dengan metode dikte 2 kata   | B  | B  | SB | SB |
| 15. | Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku  | SB | SB | B  | SB |
| 16. | Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung                          | B  | B  | B  | B  |

Tabel 3: Tabel hasil analisis terhadap empat peserta didik selanjutnya

| No  | Item   | Inisial/Jenis Kelamin |      |     |       |
|-----|--|-----------------------|------|-----|-------|
|     |  | HN/L                  | AA/L | E/P | NPD/L |
| 1.  | Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar                                    | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 2.  | Peserta didik mencoret secara bebas  | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 3.  | Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan                              | B                     | SB   | SB  | SB    |
| 4.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal                | B                     | SB   | B   | SB    |
| 5.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal                  | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 6.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring                    | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 7.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis lengkung                  | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 8.  | Peserta didik membuat garis horizontal, vertikal, garis miring, garis lengkung               | B                     | B    | SB  | SB    |
| 9.  | Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 10. | Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan                                   | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 11. | Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan                   | SB                    | SB   | SB  | B     |
| 12. | Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten   | SB                    | SB   | SB  | SB    |
| 13. | Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong   | SB                    | SB   | SB  | SB    |

|     |   |    |    |    |    |
|-----|---|----|----|----|----|
| 14. | Menulis dengan metode dikte 2 kata                                  | B  | B  | B  | B  |
| 15. | Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku                     | SB | SB | SB | KB |
| 16. | Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung | B  | B  | B  | B  |

Tabel 4: Tabel hasil analisis terhadap tiga peserta didik selanjutnya

| No  | Item   | Inisial/Jenis Kelamin |       |        |
|-----|--|-----------------------|-------|--------|
|     |  | MDH/L                 | MAN/L | MFAS/L |
| 1.  | Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar                                    | SB                    | SB    | SB     |
| 2.  | Peserta didik mencoret secara bebas  | SB                    | SB    | SB     |
| 3.  | Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan                              | SB                    | SB    | SB     |
| 4.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal                | SB                    | SB    | SB     |
| 5.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal                  | B                     | B     | SB     |
| 6.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring                    | SB                    | SB    | SB     |
| 7.  | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis lengkung                  | SB                    | SB    | SB     |
| 8.  | Peserta didik membuat garis horizontal, Vertikal, garis miring, garis lengkung               | B                     | SB    | SB     |
| 9.  | Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan | SB                    | SB    | SB     |
| 10. | Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan                                   | SB                    | SB    | SB     |

|     |  |    |    |    |
|-----|--|----|----|----|
| 11. | Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan | SB | B  | B  |
| 12. | Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten                       | SB | KB | SB |
| 13. | Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong                       | KB | B  | B  |
| 14. | Menulis dengan metode dikte 2 kata   | B  | KB | KB |
| 15. | Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku                            | SB | B  | SB |
| 16. | Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung        | B  | B  | B  |

Tabel 5: Tabel hasil analisis terhadap tiga peserta didik selanjutnya

| No | Item  | Inisial/Jenis Kelamin |      |      |
|----|---|-----------------------|------|------|
|    |   | LA/P                  | NR/P | RV/L |
| 1. | Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar                     | SB                    | SB   | SB   |
| 2. | Peserta didik mencoret secara bebas   | SB                    | SB   | SB   |
| 3. | Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan               | SB                    | SB   | SB   |
| 4. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal | SB                    | SB   | SB   |
| 5. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal   | SB                    | SB   | SB   |
| 6. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring     | SB                    | SB   | SB   |
| 7. | Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis lengkung   | SB                    | SB   | SB   |
| 8. | Peserta didik membuat garis horizontal, garis                                 | SB                    | SB   | SB   |

|     |  |             |    |    |  |
|-----|--|-------------|----|----|--|
|     | Vertikal, miring, garis lengkung   | garis garis |    |    |  |
| 9.  | Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan | SB          | SB | SB |  |
| 10. | Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan                                   | SB          | SB | SB |  |
| 11. | Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan                   | SB          | SB | SB |  |
| 12. | Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten   | SB          | SB | SB |  |
| 13. | Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong   | B           | SB | SB |  |
| 14. | Menulis dengan metode dikte 2 kata   | B           | B  | B  |  |
| 15. | Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku  | SB          | SB | SB |  |
| 16. | Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung                          | B           | B  | B  |  |

Berikut analisis dari hasil observasi yang telah dilaksanakan seperti yang menurut Jo Ann Brewer (Christianti, 2013):

**A. Tahap Menulis Pra Alfabet**

**1. *Scribbling Stage* (Tahap menulis dengan mencoret)**

- a. Peserta didik dapat memegang pensil secara baik dan benar

Dalam point tes ini, seluruh peserta didik sudah bisa memegang pensil secara baik dan benar.

- b. Peserta didik mencoret secara bebas

Pada point ini, dari 18 peserta didik, 8 peserta didik sudah bisa memahami instruksi dengan baik dan benar. Sedangkan 10 peserta didik lainnya sudah bisa mengikuti instruksi namun harus diberikan penguatan

fokus terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

- c. Peserta didik mencoret didalam garis tepi yang sudah ditentukan

Sedangkan pada point ini, 8 peserta didik sudah bisa memahami instruksi dengan baik dan benar. Sedangkan 10 peserta didik lainnya masih harus diberikan instruksi berulang.

**2. *Linear Repetitive Stage* (Tahap menulis dalam bentuk garis)**

- a. Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis horizontal

Pada tahap ini, Seluruh peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik dan benar, hanya 2 peserta didik yang sedikit kurang memahami instruksi tetapi sudah bisa membentuk garis horizontal.

- b. Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis vertikal

Pada point tes membentuk garis vertikal, seluruh peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik dan benar, hanya 2 peserta didik yang sedikit kurang memahami instruksi tetapi sudah bisa membentuk garis vertikal.

- c. Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis miring

Seluruh peserta didik dapat menghubungkan garis putus yang membentuk garis miring.

- d. Peserta didik menghubungkan garis putus putus yang membentuk garis lenkung

Seluruh peserta didik dapat menghubungkan garis putus yang membentuk garis miring.

- e. Peserta didik membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, garis lengkung

Pada tahap ini, secara umum seluruh peserta didik sudah bisa membuat garis seperti yang diinstruksikan. Namun, sebelas orang peserta didik masih kurang fokus dalam mengikuti perintah tes.

## B. Tahap Menulis Alfabet

### 3. *Random-Letter Stage* (Tahap menulis dalam bentuk huruf)

- a. Peserta didik menghubungkan garis yang membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan

Seluruh peserta didik sudah dapat mengikuti instruksi untuk membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan.

- b. Peserta didik menulis dengan meniru huruf yang dicontohkan

Seluruh peserta didik sudah dapat mengikuti instruksi untuk membentuk sebuah huruf pada pola yang telah diberikan.

- c. Peserta didik mengulang huruf yang diberikan dengan jumlah yang ditentukan

Pada point tes ini, seluruh peserta didik sudah bisa mengerjakan instruksi dengan baik dan benar.

- d. Peserta didik mampu menulis alfabet dengan konsisten

Pada tahap ini, hanya dua peserta didik yang masih kurang memahami instruksi serta masih belum teliti dalam mengerjakan tes.

### 4. *Letter Name or Phonetic Writing* (Tahap menulis hubungan antara huruf dan suara)

- a. Peserta didik melengkapi huruf pada kata yang kosong

Sebelas anak masih belum

memahami instruksi serta perintah pada tes, serta tujuh anak sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik dan benar.

- b. Menulis dengan metode dikte

Pada tes dikte ini, seluruh siswa belum bisa melakukannya dengan baik dan benar, dan secara lebih rinci sepuluh anak satu kata dan delapan anak sama sekali belum bisa.

- c. Peserta didik menulis dengan menyalin dari buku

Pada tahap ini hampir seluruh peserta didik sudah dapat mengikuti instruksi dengan baik, hanya ada dua peserta didik yang masih perlu pendampingan serta jumlah kata yang ditulis oleh peserta didik masih terbatas.

- d. Peserta didik dapat menulis secara sederhana huruf tegak bersambung

Secara umum, peserta didik belum dapat menulis huruf tegak bersambung. Namun, pada tahap ini juga ditujukan untuk melatih kelenturan tangan peserta didik pada saat menulis.

Dari hasil diagnosis yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa kesulitan menulis pada peserta didik kelas satu SD Negeri x Indralaya, antara lain: 1) Fokus siswa pada awal pembelajaran masih kurang sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami instruksi atau suatu perintah. 2) Peserta didik masih ada yang menuliskan huruf terbalik. 3) Peserta didik masih kesulitan dalam melengkapi huruf pada kata yang kosong. 4) Peserta didik masih kesulitan menulis dengan metode dikte.

Setelah dilakukan diagnosis, maka dapat diidentifikasi terkait apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis sesuai dengan kesulitan belajar yang ada yaitu: 1) Untuk fokus siswa, perlu

diberikan penguatan terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Bisa dilakukan dengan ice breaking atau permainan kecil sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa bisa lebih fokus. Penerapan ice breaking dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan siap menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih fokus (Khairunnisa et al, 2023). 2) Beberapa siswa yang masih menulis huruf terbalik seperti huruf (J), hal ini perlu diberikan penguatan, mulai dari siswa mengikuti garis yang membentuk huruf, atau menulis huruf dengan melihat contohnya (Mustari, Indihadi, & Elan, 2020), namun apabila masih sering menuliskan huruf terbalik maka perlu dilakukan tindak lanjut tes kepada tester ahli yang sudah bersertifikasi. 3) Pada hasil identifikasi yang menunjukkan kesulitan siswa dalam melengkapi huruf kosong pada kata, maka penguatan yang harus dilakukan seperti penguatan huruf alfabet serta keterampilan membaca maupun mengingat, hal ini perlu ditingkatkan (Palaler, Mardina, & Martono, 2024). (4) Peserta didik masih kesulitan dalam menulis dengan metode dikte maka perlu di latih secara bertahap, namun yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu penguatan huruf serta keterampilan membaca siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SD Negeri x di Indralaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis permulaan. Kesulitan tersebut meliputi aspek-aspek dasar seperti memegang pensil dengan benar, membentuk huruf dengan tepat, menjaga kerapian tulisan, serta memahami instruksi dalam kegiatan menulis. Meskipun

demikian, sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam beberapa tahap menulis, seperti mencoret bebas, menghubungkan garis, dan meniru huruf.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis antara lain kurangnya fokus siswa, lemahnya keterampilan motorik halus, dan belum optimalnya penguasaan huruf alfabet. Berdasarkan hasil penelitian (Iryani et al, 2024) mengungkapkan bahwa faktor intelektual, psikologis, dan lingkungan juga memiliki kontribusi besar terhadap kemampuan menulis siswa. Kemudian rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar, kurangnya kepercayaan diri siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif turut memperparah permasalahan ini untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penerapan ice breaking untuk meningkatkan fokus, penguatan pengenalan huruf, serta latihan bertahap dalam menulis, terutama melalui metode dikte. Pembelajaran efektif bisa dimulai dari peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru (Atmojo et al, 2025).

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa (Nashar et al, 2025). Dengan demikian, upaya peningkatan keterampilan menulis permulaan dapat dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72-80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Christianti, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Harahap, H. W. S., Harahap, S. M., Harahap, R. D., & Siregar, S. (2025). Penerapan Pentingnya Belajar Membaca Dan Menulis Kepada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PKM Indonesia (JPI)*, 1(1), 10-15. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.562>
- Iryani, W. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2024). Survei Faktor Kesulitan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13266>
- Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana, A. (2023). Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas VD Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1).
- Mardika, T. (2017). Analisis Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39-49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Nashar, A. F., Nabila, A., Karella Lichesya Feithjeria, A., Rifa'atul, M., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2025). Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8).
- Palaler, A. T., Mardiana, N., & Martono, B. (2024). Letter Card Media To Improve Students' Reading Skills And Enthusiasm. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Prismatuti, N. A. N. S., Kasanah, N., Halim, R. L., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5262-5275.
- Putra, P. G. N, Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini. *Atfaluna: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.32505/ataluna.v1i2.922>
- Rais, A. R. D., Sudrajat, R. T., & Mahardika,

- R. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Ikip Siliwangi Dalam Literasi Media. *Jurnal Mahasiswa Ikip Siliwangi*, 3(4), 505–515.
- Sabrin, N & Ernawati, N . (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA di Kelas Rendah. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 124–133.  
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1324>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: ALFABETA
- Suprayogi., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3).
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor- faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361-372.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5104-5114